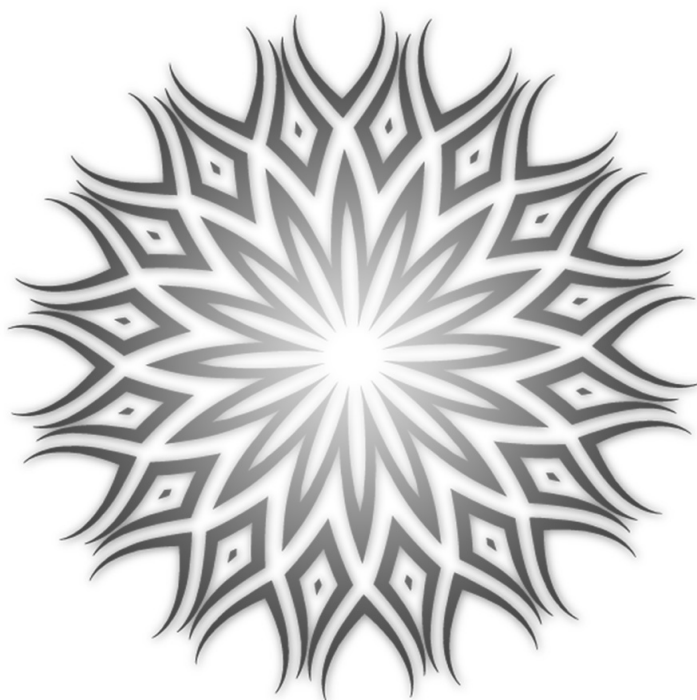


JURNAL HUKUM ISLAM



Jurnal Hukum Islam (*Journal of Islamic Law*) – **JHI**, is a periodically scientific journal published by the Syariah and Islamic Economic Department, Islamic State College of Pekalongan Central Java Indonesia. The journal focuses its scope on the issues of Islamic law. We invite scientist, scholars, researches, as well as professionals in the field of Islamic law to publish their researches in our journal. This journal is published every June and December annually.

No part of this publication may be reproduced in any form without prior written permission from Jurnal Hukum Islam (JHI), to whom all request to reproduce copyright material should be derected. Jurnal Hukum Islam (JHI) grants authorisation for individuals to photocopy copyright material for private research use. This authorisation does not extend to any other kind of copying by any means, any form, and for any purpose other than private research use.

OPEN ACCES JOURNAL INFORMATION

Jurnal Hukum Islam (JHI) (*Journal of Islamic Law*) is committed to principle of knowledge for all. The journal provides full acces content at e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi

Mailing Address:

Jurnal Hukum Islam (JHI)
Syariah and Islamic Economic Department
Islamic State College of Pekalongan
Kusuma Bangsa Street Number 9 Pekalongan Regency, Telp. (0285) 412575, Fax.
(0285) 423418 Pekalongan Central Java Indonesia
Email (correspondence) : online.jhi@gmail.com
Website: e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jhi

EDITOR IN CHIEF

Mohammad Hasan Bisvri

EDITORIAL BOARD

Ahmad Tubagus Surur, AM Hafidz Ms, Kuat Ismanto, Agus Fakhрина, Isriani Hardini, Zawawi, Susminingsih

ADVISORY EDITORIAL BOARD

Dr. Asyari Hasan, M.Ag., IAIN Batusangkar Sumatera Barat, Indonesia.
Dr. Rosihan R., SH., M.Hum., Universitas Sultan Agung Semarang, Indonesia.
Dr. Ita Musyarofah, MA., UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia.
Dr. Shinta Dewi Rismawati, SH., MH., IAIN Pekalongan, Indonesia
Dr. Triana Sofiani, SH., MH., IAIN Pekalongan Jawa Tengah, Indonesia.
Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., IAIN Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia.
Dr. Ali Trigiyatno, M.Ag., IAIN Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia.
Dr. Akhmad Jalaludin, MA., IAIN Pekalongan Jawa Tengah Indonesia, Indonesia.

Staff

Mujiburrahman, Nafilah

Daftar Isi

Kejahatan Seksual Pedofilia dalam Perspektif Hukum Pidana dan Islam

Eko Setiawan..... 1-25

Peran Politik Ekonomi Islam Dalam Melaksanakan Globalisasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Ifdlolul Maghfur..... 27-52

Preferensi Masyarakat Terhadap Gadai Syariah (Studi Kasus Gadai Emas BRI Syariah Yogyakarta)

Muhammad Aris Safi'i 53-72

Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam

Naerul Edwin Kiky Aprianto..... 73-96

Perilaku Produksi Industri Batik Kota Pekalongan

Menurut Etika Produksi Islam

Tamamudin..... 97-114

The Impact of Religiosity To Preferences of Muslim's Investor In Capital Market

Rinda Asytuti..... 115-133

Zakat Profesi Antara Pendukung dan Penentangannya

Ali Trigiyatno 135-151

Perjuangan Ideologi dalam Fatwa (Studi terhadap Fatwa Tarjih Muhammadiyah)

Mohammad Hasan Bisryi 153-173

Perilaku Produksi Industri Batik Kota Pekalongan Menurut Etika Produksi Islam

Tamamudin

IAIN Pekalongan, Jawa Tengah Indonesia
tamamudin@gmail.com

Abstract

Pekalongan known as a city whose economies are based on the batik industri, for the quality of the city of Pekalongan batik is in excellent condition, is evidenced by the absence of some in Pekalongan batik industri that already exports its products to various countries. Ethics is very important to be applied in the production process to minimize any production activities that cause harm. Greed of man and the love of the world is one thing that makes people act not in accordance with the rules or ethics, so that the rules of values and norms have a very important position in the control action in order not to cause dangerous to other human beings, in running the batik industri, the company always trying to follow the principle of balance in all aspects. Balance is the key to the survival of the company.

Keywords: *batik, ethical production.*

Abstrak

Pekalongan dikenal sebagai kota yang perekonomiannya berbasis pada industri batik. Untuk kualitas batik di Kota Pekalongan tergolong sangat baik, ini dibuktikan dengan adanya sebagian industri batik di Pekalongan yang sudah mengeksport hasil produksinya ke berbagai negara. Etika sangat penting untuk diterapkan dalam proses produksi untuk meminimalisir kegiatan produksi yang salah yang menimbulkan kerugian. Sifat tamak manusia dan kecintaan akan terhadap dunia merupakan salah satu hal yang membuat manusia bertindak tidak sesuai dengan aturan atau etika, sehingga aturan nilai dan norma

memiliki posisi yang sangat penting dalam mengontrol tindakan agar tidak menimbulkan kemudharatan bagi manusia lain. Dalam menjalankan industri batik, perusahaan selalu berusaha menjalankan prinsip keseimbangan dalam segala aspek. Keseimbangan merupakan kunci keberlangsungan hidup perusahaan.

Kata kunci: *batik, etika produksi.*

1. Pendahuluan

Pekalongan dikenal sebagai kota yang perekonomiannya berbasis pada industri batik. Ada beberapa jenis batik yang dihasilkan oleh industri batik di Pekalongan khususnya di Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat, Di antaranya adalah batik sablon atau yang sering dikenal dengan printing, batik cap dan batik tulis. Batik merupakan produk unggulan untuk wilayah Kota Pekalongan karena sebegini besar masyarakat Kota Pekalongan bermata pencaharian sebagai pengrajin batik.

Kualitas batik di Kota Pekalongan tergolong sangat baik, ini dibuktikan dengan adanya sebagian industri batik di Pekalongan yang sudah mengeksport hasil produksinya ke berbagai negara, diantara negara tujuan ekspor adalah Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei dan beberapa negara Eropa dan Amerika. Dalam proses pewarnaan produksi batik digunakan berbagai pewarna kimia untuk memberikan warna yang menarik bagi kain batik yang dihasilkan. Seluruh bahan kimia dari proses produksi ini menghasilkan residu atau barang sisa berupa limbah baik cair maupun padat.

Sisa limbah dari proses produksi batik jika tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan. Limbah inilah yang bisa menjadi masalah besar bagi Kota Pekalongan. Ini semua dimungkinkan karena tidak adanya kepedulian dari pihak pengusaha terhadap lingkungan hidup di sekitar perusahaan. Dalam proses produksi yang Islami tidak akan berbuat kerusakan dimuka bumi ini. Misalnya dalam pembuangan limbah ada penampungan khusus sebelum limbah dialirkan kesungai agar tidak menimbulkan pencemaran.

Kegiatan produksi merupakan sebuah mata rantai dari konsumsi, maka tanpa kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa maka tidak akan ada sesuatu yang bisa dikonsumsi dan aktivitas kehidupan

akan berhenti dan mengakibatkan kegiatan ekonomi melambat. Manusia butuh makan, minum agar bisa beraktivitas, perlu pakaian untuk menutup aurat dan beribadah, serta butuh tempat tinggal untuk melindungi dirinya juga berbagai kebutuhan lainnya.

Perilaku produksi sangat menentukan apakah usaha yang dilakukan akan berkembang atau sebaliknya usaha tersebut berhenti. Melihat potensi yang ada dan kondisi lingkungan hidup di kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat industri batik sangat berkembang, maka perlu adanya penelitian mengenai perilaku produksi industri batik di wilayah Tirto, diantaranya perilaku industri batik terhadap lingkungan dan para karyawan. Perilaku produksi tersebut akan ditinjau dari sudut pandang etika produksi Islam untuk mengetahui bagaimana perilaku produksi industri batik di kelurahan Tirto Kota Pekalongan dan apakah perilaku produksi tersebut sesuai atau tidak dengan ajaran yang mereka anut yaitu Islam.

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Johni Najwan (2010) yang berjudul *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hukum Islam* penelitian ini mengkaji tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam perspektif hukum Islam tidak lepas dari tata nilai norma yang sesuai dengan keberadaan manusia sebagai khalifah yang meliputi esensial dan eksistensial. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada aspek ekonomi terutama kegiatan produksi yang sesuai dengan sudut pandang Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suwanto (2011) yang berjudul *Perilaku Produksi Pengusaha Muslim Pada Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) Terhadap lingkungan Hidup di Pakumbulan Kabupaten Pekalongan dalam Perspektif Ekonomi Syariah*, Terdapat perbedaan karakter industri yang diteliti, di mana dalam penelitian terdahulu jenis industri yang diteliti merupakan industri kerajinan alat tenun bukan mesin (ATBM) sedangkan penelitian sekarang adalah industri batik di Kelurahan Tirto Kota Pekalongan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif analitik. Ciri khusus metode kualitatif adalah menggali informasi lebih mendalam atau memperoleh penjelasan terperinci tentang pengungkapan fenomena, tanpa harus menyajikan penjelasan-penjelasan kuantitatif (Patilima, 2007). Alasan memilih metode kualitatif karena dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, membimbing untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif guna memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dalam rangka mengadakan perbaikan perilaku produksi terhadap lingkungan hidup yang sesuai dengan etika produksi Islam.

4. Kerangka Teori

4.1. Etika dalam Perspektif Islam

Etika berasal dari kata *ethos*. *Ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan atau karakter-karakter istimewa, sentimen, tabiat, moral atau keyakinan yang membimbing seseorang atau kelompok. Dan dengan tegas etika didefinisikan secara *terminologis* yang berarti *studi* sistematis tentang tabiat konsep nilai, moral, baik/buruk, benar, salah dan sebagainya, dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengimplikasinya atas apa saja yang dilakukan.

Secara sederhana etika adalah seperangkat prinsip moral yang membedakan antara baik dan buruk. Etika sangat penting untuk diterapkan dalam proses produksi untuk meminimalisir kegiatan produksi yang salah yang menimbulkan kerugian, sehingga aturan nilai dan norma memiliki posisi yang sangat penting dalam mengontrol tindakan agar tidak menimbulkan kemudhorotan bagi manusia lain.

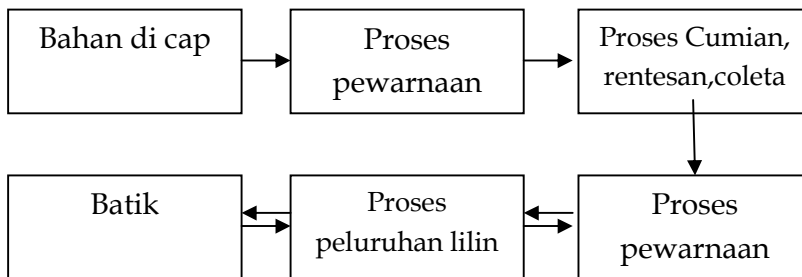
4.2. Konsep Dasar Produksi

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa

tanah, tenaga kerja, dan *skill* (Assauri, 1980: 7). Pengertian produksi tidak terbatas pada pembuatan barang-barang jasa, tetapi menyangkut segala kegiatan yang dapat menambah atau menciptakan kegunaan suatu barang, jadi kegiatan yang menghasilkan jaspun termasuk produksi. Berikut gambaran singkat proses produksi batik cap dan batik tulis.

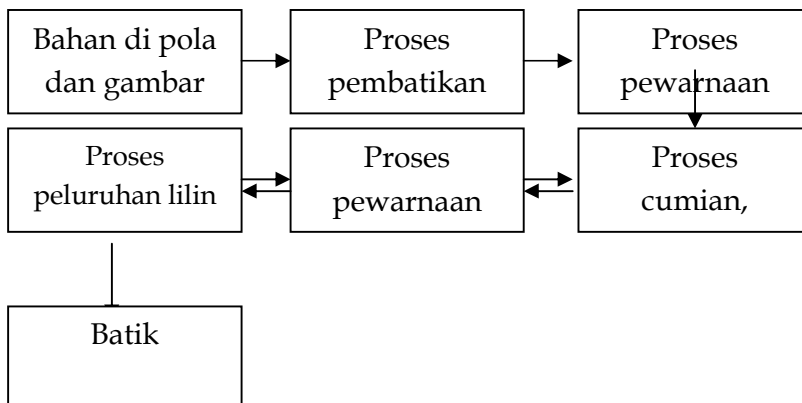
Gambar 1.

Proses Produksi Pembuatan Batik cap



Gambar 2.

Proses Produksi Pembuatan Batik Tulis



(\longleftrightarrow) proses ini dapat berulang ulang

Sumber: Wawancara Hj. Muniroh pemilik industri batik Martha

4.3. Macam Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia atau yang disediakan oleh alam, dan dapat digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa yang mereka butuhkan.

a) Sumber Daya Alam

Tanah mempunyai pengertian yang sangat luas dalam pengertian ekonomi bukan hanya sekedar tanah untuk ditanami atau sebagai tempat tinggal saja, tetapi termasuk segala sumber daya alam yang terkandung di dalamnya yang bisa digunakan untuk Faktor produksi ini disebut *natural resource*.

b) Modal

Segala barang-barang yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang lain atau jasa-jasa yang akan digunakan masyarakat termasuk dalam golongan modal. Sedangkan dalam pengertian ekonomi yang dimaksud dengan modal atau *capital* adalah semua barang yang digunakan untuk produksi, lebih lanjut yang dimaksud dengan modal atau *capital* dalam faktor produksi adalah barang modal riil dan bukan uang. Karena uang tidak merupakan sumber daya produktif, maka uang tidak sama dengan faktor produksi.

Dari ketiga definisi tersebut diketahui bahwa pada prinsipnya modal segala sesuatu yang memiliki peranan penting untuk menghasilkan suatu barang produksi dalam suatu proses produksi. Suatu modal dalam kegiatan ekonomi merupakan salah satu faktor penting produksi yang tidak dapat diabaikan, Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas, bahwa suatu modal memiliki kedudukan yang sangat penting dalam faktor-faktor produksi, meskipun bukan menjadi yang terpenting. Dalam hal ini faktor manusia mempunyai tempat yang lebih tinggi di atas modal sebagai faktor utama yang menjadi penyebab adanya kegiatan produksi ataupun aktivitas ekonomi lainnya. Oleh karenanya, fungsi modal yang utama adalah sebagai penunjang jalannya proses produksi untuk menghasilkan barang-barang produksi dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam sebuah industri batik faktor ketrampilan manusia menjadi salah satu faktor utama dalam pembuatan batik, ketrampilan tersebut biasanya diturunkan secara turun temurun dalam keluarga yang mempunyai dasar pembuatan batik. Sistem pengembangan modal dalam ekonomi Islam (termasuk modal produksi) sangat terkait dengan

konsep kepemilikan Islam. Menurut Islam, kepemilikan pada dasarnya adalah sebagai naluri alamiah yang dimiliki manusia dan hanya berfungsi sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan yang lebih besar, karena semua yang ada di muka bumi (termasuk harta) adalah milik Allah Swt. Sehingga, dalam konsep ekonomi Islam kepemilikan itu haruslah merata dan tidak terfokus pada beberapa golongan saja dan di dalam mendapatkan dan mengembangkannya haruslah melalui cara-cara yang sesuai dengan ketentuan ajaran agama

c) Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam pengertian ekonomi bukan hanya semata-mata memberikan gambaran tentang kekuatan manusia secara fisik, tetapi pengertiannya secara luas, yaitu *human resource* (sumber daya manusia). Pengertian *human resource* mencakup semua kemampuan manusia baik jasmani maupun rohani yang dapat disumbangkan guna terlaksananya produksi barang dan jasa.

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja dengan demikian meningkatkan produktifitas bekerja.

Tenaga kerja merupakan pendorong berkembangnya suatu suatu produksi, bila pekerja melakukan aktivitasnya secara efisien maka produksi akan semakin baik, sekarang ini untuk memperoleh tenaga kerja yang terampil dalam industri batik sangat sulit ini semua dikarenakan adanya pandangan pemuda dan pemudi angkatan kerja bahwa pekerjaan membatik (*ngecap*, batik tulis) adalah pekerjaan untuk orang tua. Karena itulah sekarang ini angkatan kerja untuk industri batik semakin menua dan sulit dicari penggantinya.

Empat prinsip ketenagakerjaan. Dari penghapusan perbudakan yang dikombinasikan dengan perspektif Islam tentang ketenagakerjaan, maka dapat disebutkan setidaknya ada empat prinsip untuk memuliakan hak-hak pekerja (Muhammad, <http://pengusahamuslim.com/>.diakses, 19 November 2014.)

1) Pertama, kemerdekaan manusia.

Ajaran Islam yang direpresentasikan dengan aktivitas kesalehan sosial Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang dengan tegas mendeklarasikan sikap antiperbudakan untuk membangun tata kehidupan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Islam tidak mentolerir sistem perbudakan dengan alasan apa pun. Terlebih lagi adanya praktik jual-beli pekerja dan pengabaian hak-haknya yang sangat tidak menghargai nilai kemanusiaan.

Penghapusan perbudakan menyiratkan pesan bahwa pada hakikatnya manusia ialah makhluk merdeka dan berhak menentukan kehidupannya sendiri tanpa kendali orang lain. Penghormatan atas independensi manusia, baik sebagai pekerja maupun berpredikat apapun, menunjukkan bahwa ajaran Islam mengutuk keras praktik jual-beli tenaga kerja.

2) Prinsip kemuliaan derajat manusia.

Islam menempatkan setiap manusia, apapun jenis profesinya, dalam posisi yang mulia dan terhormat. Hal itu disebabkan Islam sangat mencintai umat Muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Kemuliaan orang yang bekerja terletak pada kontribusinya bagi kemudahan orang lain yang mendapat jasa atau tenaganya. Salah satu hadis yang populer untuk menegaskan hal ini adalah "Sebaik-baik manusia di antara kamu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain." (HR. Bukhari dan Muslim).

3) Keadilan dan anti-diskriminasi

Islam tidak mengenal sistem kelas atau kasta di masyarakat, begitu juga berlaku dalam memandang dunia ketenagakerjaan. Dalam sistem perbudakan, seorang pekerja atau budak dipandang sebagai kelas kedua di bawah majikannya. Hal ini dilawan oleh Islam karena ajaran Islam menjamin setiap orang yang bekerja memiliki hak yang setara dengan orang lain, termasuk atasan atau pimpinannya. Bahkan hingga hal-hal kecil dan sepele, Islam mengajarkan umatnya agar selalu menghargai orang yang bekerja.

Misalnya dalam hal pemanggilan atau penyebutan, Islam melarang manusia memanggil pekerjaanya dengan panggilan yang

tidak baik atau merendahkan. Sebaliknya, Islam menganjurkan pemanggilan kepada orang yang bekerja dengan kata-kata yang baik seperti "*Wahai pemudaku*" untuk laki-laki atau "*Wahai pemudiku*" untuk perempuan.

Upah atau gaji adalah hak pemenuhan ekonomi bagi pekerja yang menjadi kewajiban dan tidak boleh diabaikan oleh para majikan atau pihak yang mempekerjakan. Sebegitu pentingnya masalah upah pekerja ini, Islam memberi pedoman kepada para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah harus mencakup dua hal, yaitu adil dan mencukupi. Prinsip tersebut terangkum dalam sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan Imam Al-Baihaqi, "*Berikanlah gaji kepada pekerja sebelum kering keringatnya, dan beritahukan ketentuan gajinya, terhadap apa yang dikerjakan.*"

Seorang pekerja berhak menerima upahnya ketika sudah mengerjakan tugas-tugasnya, maka jika terjadi penunggakan gaji pekerja, hal tersebut selain melanggar kontrak kerja juga bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Selain ketepatan pengupahan, keadilan juga dilihat dari proporsionalnya tingkat pekerjaan dengan jumlah upah yang diterimanya.

Perusahaan, tanpa para pekerja/buruh industri batik tidak akan menjadi sebesar sampai saat ini. Industri batik di Pekalongan sudah berusaha untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya sebaik mungkin, namun dalam pelaksanaannya masih ditemui kekurangan-kekurangan karena adanya keterbatasan perusahaan. Namun perusahaan berusaha untuk memperbaiki sedikit demi sedikit.

Untuk menjamin kepentingan pelanggan, perusahaan berusaha memberikan produk-produk yang berkualitas baik bagi pelanggan agar pelanggan tidak kecewa. Produk yang dijual sudah menjalani proses penyortiran untuk memisahkan antara produk layak jual dan produk yang kurang layak untuk dijual. perusahaan sadar bahwa kepuasan pelanggan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Di masa sekarang, proporsioanlitas tersebut terbahasakan dengan sistem UMR (Upah Minimum Regional). Lebih dari itu, Islam juga mengajarkan agar pihak yang mempekerjakan orang lain

mengindahkan akad atau kesepakatan mengenai sistem kerja dan sistem pengupahan, antara majikan dengan pekerja. Jika adil dimaknai sebagai kejelasan serta proporsionalitas, maka kelayakan berbicara besaran upah yang diterima haruslah cukup dari segi kebutuhan pokok manusia, yaitu pangan, sandang serta papan.

4) Kecakapan Tata Laksana (*Entrepreneurship*)

Entrepreneur merupakan kemahiran tersendiri, *entrepreneur* meliputi kemampuan intuisi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengorganisir dan menggabungkan faktor produksi lainnya untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

d) Teknologi

Tingkat teknologi memegang peranan penting dalam menentukan jumlah barang yang dapat ditawarkan. Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang pesat diberbagai negara terutama disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin modern. Kemajuan teknologi telah dapat mengurangi ongkos produksi, mempertinggi produktivitas, mempertinggi mutu barang dan menciptakan barang-barang yang baru.

Dengan demikian keuntungan menjadi bertambah tinggi, dan kemajuan teknologi cenderung untuk menimbulkan kenaikan penawaran. Untuk industri printing teknologi mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produk batik, akan tetapi untuk batik cap dan batik tulis perkembangan teknologi tidak mempunyai banyak peranan dalam proses produksi, hanya saja perkembangan teknologi berpengaruh terhadap sistem pemasaran yang semakin mengglobal.

4.4. Produksi Dalam Pendangan Islam

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa mendatang (M. Frank, dalam Nasution, 2007). Dengan pengertian tersebut, kita memahami kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia.

Motif maksimalisasi kepuasan dan maksimalisasi keuntungan yang menjadi pendorong utama sekaligus tujuan dari keputusan

ekonomi dalam pandangan ekonomi konvensional bukannya salah ataupun dilarang dalam Islam (Nasution, 2007: 102). Islam ingin mendudukkannya pada posisi yang benar, yakni semua itu dalam rangka maksimalisasi kepuasan dan keuntungan di akhirat. Perlu diingat sejarah pemikiran ekonomi dan ilmu pengetahuan pada umumnya yang bangkit sejak jaman Renaisans, suatu jaman dimana terjadi perubahan ukuran kebenaran dari yang semula bersandar kepada wahyu dan dogma gereja menjadi bersandar kepada logika, bukti-bukti empiris, positivisme. Perubahan ukuran kebenaran tersebut membuat ilmu pengetahuan maju pesat, tetapi ia menjadi sangat sekuler (Nasution, 2007: 102).

Isu penting yang kemudian berkembang menyertai motivasi produksi ini adalah masalah etika dan tanggung jawab sosial produsen. Keuntungan maksimal telah menjadi sebuah insentif yang teramat kuat bagi produsen untuk melaksanakan produksi. Akibatnya, motivasi untuk mencari keuntungan maksimal sering kali menyebabkan produsen mengabaikan etika dan tanggung jawab sosialnya. Segala hal perlu dilakukan untuk mencapai keuntungan yang setinggi-tingginya (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2009: 238).

Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan tujuan kehidupan produsen itu sendiri. Jika tujuan produksi adalah menyediakan kebutuhan material dan spritual untuk mencptakan mashlahah, maka motivasi produsen tentu juga mencari mashlahah, dimana hal ini juga sejalan dengan tujuan kehidupan seorang Muslim. Mencari keuntungan dalam produksi dan kegiatan bisnis memang tidak dilarang, sepanjang dalam bingkai tujuan dan hukum Islam (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2009: 238).

4.5. Etika Perilaku Produksi Menurut Islam

Proses produksi adalah suatu cara atau metode maupun teknik dalam penambahan manfaat atau penciptaan faedah baru dilaksanakan dalam perusahaan. Etika yang berkaitan dengan proses produksi adalah solusi yang muncul dari masalah pada kegiatan produksi secara umum, yang dimana proses produksi harus berorientasi pada pencapaian

harmoni atau keseimbangan bagi semua atau pada berbagai pihak yang berkepentingan pada kegiatan produksi dengan memahami baik buruk akan segala tindakan yang dilakukan.

Proses produksi merupakan urat nadi dari kegiatan untuk menciptakan produk, karena jika proses produksi terhambat maka sirkulasi kegiatan ekonomi tidak akan sempurna, hal ini menjadi titik pandangan dalam Islam agar proses produksi berjalan lancar maka Islam menekankan etika yang harus dipahami pada proses produksi, yang sebaiknya senada dengan titik dasar munculnya filsafat etika dalam bisnis yang juga berorientasi pada produksi dalam Islam yang meliputi (Djakfar, 2007).

1. Keesaan

Berhubungan dengan konsep tauhid, termasuk aspek ekonomi juga diatur di dalamnya. Hal ini merupakan dimensi vertikal Islam

2. Keseimbangan

Keseimbangan ditunjukkan untuk menciptakan aturan yang terbaik, termasuk keseimbangan dalam bidang ekonomi yang ditunjukkan pada kesadaran

3. Kehendak bebas

Islam mengajarkan hidup tanpa tekanan dalam semua hal termasuk dalam lingkup ekonomi, manusia memiliki kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan, dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan yang ia pilih.

4. Tanggung jawab

Muslim ditekankan untuk memperhitungkan segala sesuatu yang akan dilakukan. Dalam bidang ekonomi dan bisnis prinsip ini dijabarkan menjadi suatu pola perilaku tertentu. Ia mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama.

5. Kebajikan

Ihsan atau tindakan yang memberi keuntungan bagi orang lain tanpa ada suatu kewajiban tertentu. Ihsan merupakan kesediaan

pelaku bisnis untuk memberikan kebaikan kepada orang lain, misalnya memberi kelonggaran waktu kepada pihak terhutang dan jika perlu mengurangi beban utangnya, menerima pengembalian barang yang telah dibeli serta membayar utang sebelum waktu penagihan tiba

Kelima filsafat etika berorientasi pada kegiatan produksi secara Islam dikarenakan keterkaitan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pelaku produksi yang disertai dengan filosofi etika dalam bersikap yaitu keesaan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan

Industri batik di Kelurahan Tirta Pekalongan sangat memberikan keleluasaan kepada para pekerja untuk melakukan kegiatan ibadah. Hal ini didasari pada keyakinan pemilik usaha bahwa segala yang dimilikinya hanya titipan Allah SWT. Perusahaan juga memberikan tempat ibadah yang baik bagi para pekerja. Dalam menjalankan kegiatan ibadah yang dilakukan oleh para pekerja dilaksanakan secara bergiliran, sistem yang seperti ini lahir dari inisiatif para pekerja, karena tempat yang disediakan tidak cukup untuk pelaksanaan ibadah para pekerja secara bersama-sama sehingga kegiatan ibadah dilaksanakan secara bergiliran. Pelaksanaan ibadah secara bergiliran ini ternyata menambah rasa persaudaraan sesama pekerja.

5. Lingkungan Hidup

5.1. Gambaran tentang Lingkungan

Lingkungan hidup adalah lingkungan di sekitar manusia, tempat dimana organisme berkembang dan berinteraksi. Definisi lain ada yang menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Djakfar, 2007: 134).

5.2. Lingkungan Hidup dan Lingkungan Sosial Menurut Islam

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Ilmu yang khusus mempelajari tentang tempat tinggal disebut ekologi. Ekologi berasal dari bahasa Yunani "Oikos" yang berarti rumah atau tempat hidup

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia sebagai pribadi atau di dalam proses pergaulan, disini lingkungan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: (1) Lingkungan Fisik adalah segala sesuatu yang berbentuk benda mati, seperti gungung, air, udara, dan sebagainya. (2) Lingkungan Biologi adalah segala sesuatu yang berupa benda hidup, selain manusia sendiri. (3) Lingkungan Sosial adalah manusia, baik dari tetangga, kerabat, serta orang lain.

Sebuah industri selalu memiliki lingkungan baik lingkungan industri itu sendiri maupun lingkungan luar industri. Lingkungan memiliki kekuatan tersendiri dalam memenangkan bisnis. Hal tersebut sangat didukung oleh pihak-pihak yang terkait dalam sebuah lingkungan industri yang sering disebut dengan *stakeholder*

Dalam dunia usaha terdapat dua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang memberikan pengaruh secara langsung pada sebuah industri dan pihak tersebut antara lain:

1) Pihak Internal

- a. Pemilik perusahaan merupakan titik sentral yang meungkinkan arah bisnis yang akan dicapai.
- b. Karyawan dengan memiliki sumber daya manusia yang baik akan sangat membantu dunia bisnis untuk maju.

Dalam konteks lingkungan secara internal industri menjadi hal utama yang berhubungan langsung dengan faktor internal lainnya. Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil inustri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

2) Pihak Eksternal

- a. Lingkungan hidup merupakan lingkungan sekitar yang berupa makhluk hidup berupa hewan tumbuhan dan manusia itu sendiri.
- b. Masyarakat merupakan lingkungan yang terdekat dengan sebuah bisnis selain itu masyarakat biasanya menjadi bidik sasaran dalam perenacaaan produk yang akan dihasilkan
- c. Pelanggan sama dengan konsumen, dan konsumen dapat dibedakan

menjadi dua, yaitu konsumen individu dan konsumen kolektif dalam membelanjakan hartanya.

- d. Pesaing semakin banyak pesaing maka omset akan menurun, sehingga diperlukan inovasi dan penemuan-penemuan baru.

Sesuai pihak-pihak tersebut yang memiliki kepentingan pada industri diatas terbagi dalam lingkungan yang bersifat lingkungan hidup maupun lingkungan yang bersifat sosial. Ini harus sangat dipahami bahwa perlakuan bagi keduanya memberikan sumbangsih bagi perusahaan agar tidak memberikan pengaruh yang buruk.

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Tanggung jawab moral bisnis, implementasinya bisa pada tanggung jawab sosial. Bahkan yang tidak kalah pentingnya tanggung jawab pada lingkungan alam. Dari sejumlah tanggung jawab itu sebenarnya yang paling krusial adalah tanggung jawab pada diri sendiri dan kepada Tuhan (Keraf, 1998). Ada beberapa pandangan tentang tanggung jawab sosial bisnis, yaitu apa atau sejauh mana ruang lingkup dan siapa yang memikul tanggung jawab itu. Mengenai apa dan siapa ini, pakar dan pengikut kaum klasik, bahkan termasuk kaum neo-klasik dan modern, mulai Adam Smith, Thomas Hobbes, John Locke, Milton Friedman, Theodore Levitt, dan John Kenneth Gbraith berpendapat bahwa bisnis adalah korporasi impersonal yang bertujuan untuk memperoleh laba (*profit*). Sebagai institusi impersonal atau pribadi yang artifisial, bisnis tidak mempunyai nurani, sehingga tidak bertanggung jawab secara moral.

Dalam perkembangan etika bisnis yang lebih mutakhir, muncul gagasan yang lebih komprehensif mengenai lingkup tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dewasa ini lebih dikenal dengan istilah yang sangat populer, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tanggung jawab di sini pada prinsipnya mengedepankan berbagai alasan, apa dan mengapa perusahaan wajib mempunyai kepedulian kepada lingkungan (eksternal).

Sebuah perusahaan tidaklah mungkin hanya sebagai sebuah “menara gading” yang hanya memperhatikan dirinya sendiri (*introvert*), karena tanpa dukungan lingkungan sosial dan alam hampir mustahil sebuah perusahaan bisa berkembang sesuai yang diharapkan. Salah satu alasan pertimbangan perlunya tanggung jawab sosial karena perusahaan telah diuntungkan dengan mendapat hak untuk mengelola sumber daya alam dalam masyarakat setempat dengan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Demikian pula, sampai tingkat tertentu, masyarakat telah menyediakan tenaga-tenaga profesional bagi perusahaan yang sangat berjasa mengembangkan perusahaan tersebut. Karena itu keterlibatan sosial merupakan balas jasa terhadap masyarakat (Keraf, 1998).

Dalam kaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan pelestariannya, Islam menuntun manusia agar mengelola kekayaan alam dengan ilmu dan amal (Qardawi, 2001¹), mengingatkan agar dalam mengolah kekayaan alam itu memperhatikan batas-batas haram dan halal, dan memelihara kelestariannya. Al-Qur’an menerangkan bahwa pemanfaatan kekayaan yang tersimpan dan tersebar di alam ini, tergantung pada dua hal, yakni *pertama*, ilmu pengetahuan yang didasarkan pada *tafakkur* dan penggunaan akal. Ilmu yang dimaksudkan di sini, adalah ilmu-ilmu khusus dalam berbagai bidang pengetahuan dan berbagai bidang kehidupan. *Kedua*, adalah amal (*action/ implementation*).

Sesungguhnya ilmu saja tidak akan membuahkan hasil jika tidak diikuti oleh amal (tindak lanjut) dengan melakukan berbagai eksplorasi. Yang dimaksud adalah amal usaha yang terus-menerus di setiap pelosok bumi untuk mengeluarkan segala isinya, memanfaatkan kekayaannya, dan selanjutnya memakan rizki Allah yang ada padanya (Qardawi, 2001).

6. Kesimpulan

Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan barang-barang (hasil produk) dalam memenuhi kebutuhan hidup, dengan motif (latar belakang) yang berbeda-beda, antara lain misalnya motif ekonomi, yang berorientasi pada keuntungan (*profit*), motif sosial-kemanusiaan, yaitu kegiatan produksi dilakukan karena adanya manfaat positif dan tidak menimbulkan kerusakan moral (etika) bagi masyarakat dan motif politik, yaitu kegiatan produksi dilakukan berkaitan dengan adanya

kebutuhan negara atas suatu barang produksi sebagai pendukung ketahanan dan stabilitas pemerintahan.

Dalam menjalankan industri batik, perusahaan selalu berusaha menjalankan prinsip keseimbangan dalam segala aspek. Karena keseimbangan merupakan kunci keberlangsungan hidup perusahaan. Tanpa menjaga keseimbangan perusahaan akan mengalami masalah masalah terhadap lingkungan sosial yang bisa berimbas pada masalah keuangan, kondisi permasalahan keuangan ini tidak hanya berakibat buruk bagi perusahaan, tapi juga bagi seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan seperti para buruh dan keluarganya, masyarakat sekitar dan para suplier.

Industri batik di Pekalongan sebenarnya tidak merasa terbebani untuk menjalankan untuk menjalankan prinsip-prinsip sesuai dengan kaidah Islam tersebut. Karena pada dasarnya prinsip-prinsip tersebut sangat bermanfaat bagi semua pihak.

Daftar Pustaka

Buku:

- Assauri, Sofyan. (1980). *Manajemen Produksi*. Jakarta: Penerbit FE-UI.
- Djakfar, Muhammad. (2007). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Keraf, Sonny. (1998). *Etika Bisnis Tuntutan dan relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasution, dkk., Mustafa Edwin. (2007). *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Patilima, Hamid. (2007). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa beta.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2009). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. (2001). *Peran Nilai Dan Moral dalam Perekonomian Islam* Jakarta: Robanni Press.

Wawancara:

Muniroh, Wawancara. 2014, Tirto Pekalongan